

PENGETAHUAN IBU MENGENAI GIZI SEIMBANG PADA PENGUKURAN ANTROPOMETRI (TB/U) BALITA

Anita Purnama¹, Theresia Eriyani², Adelse Prima Mulya³,
Laili Rahayuwati⁴, Ristina Mirwanti⁵
Universitas Padjadjaran^{1,2,3,4,5}
anita20004@mail.unpad.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan pengukuran antropometri (TB/U) pada balita di Desa Sukamulya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan kejadian stunting memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,889. Simpulan, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan kejadian *stunting* di Dusun 3, Desa Sukamulya, Kabupaten Bandung.

Kata kunci: Antropometri, Gizi Seimbang, Pengetahuan, *Stunting*

ABSTRACT

This study analyzes the relationship between maternal knowledge regarding balanced nutrition and anthropometric measurements (TB/U) in toddlers in Sukamulya Village. The method used is quantitative correlational. The study results showed that maternal knowledge regarding balanced nutrition and the incidence of stunting obtained a p-value of 0.889. In conclusion, there is no significant relationship between maternal knowledge about balanced nutrition and the incidence of stunting in Hamlet 3, Sukamulya Village, Bandung Regency.

Keywords: Anthropometrics, Balanced Nutrition, Knowledge, Stunting

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Menurut data Badan Pusat Statistik terbaru, Pada pertengahan tahun 2023, jumlah penduduk di Indonesia mencapai 278,69 juta jiwa (Annur, 2023). Pada tahun 2022, hasil survei dari Kementerian, menghasilkan bahwa Indonesia 1 dari 5 anak balita menderita *stunting*. Pada saat ini, permasalahan gizi keseluruhan tingkat nasional yaitu balita dengan gizi kurang dan balita gizi buruk yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan. *Stunting* sebagai kondisi gagal pertumbuhan pada anak diakibatkan karena dalam jangka waktu yang lama balita mengalami kekurangan gizi. Asupan gizi berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak adalah asupan gizi yang bersumber dari makanan yang mengandung banyak zat gizi (Sevriani, 2022).

Stunting merupakan situasi anak bila dibandingkan dengan anak seusianya memiliki tinggi badan yang lebih pendek. *Stunting* menyatakan situasi kurangnya gizi dalam jangka waktu yang lama (kronis). Anak berisiko *stunting* apabila menghadapi

kekurangan gizi sejak dari dalam kandungan hingga berusia dua tahun, atau 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (UNICEF, 2023). *Stunting* menurut Kementerian Kesehatan (2022) adalah status gizi pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan standar antropometri penilaian status gizi anak, menghasilkan pengukuran berada pada dasar (*z-score*) $<-2SD$ hingga $-3 SD$ (pendek/*stunted*) dan $<-3 SD$ (sangat pendek/*severely stunted*). Akibat kekurangan gizi, *stunting* akan berdampak dalam penurunan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan *stunting* dapat berupa gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme pada tubuh, dan terganggunya perkembangan otak kecerdasan (Kementerian Kesehatan, 2022).

World Health Organization (WHO) menjelaskan terdapat 22,3% dengan jumlah 148,1 juta balita (dibawah lima tahun) pada tahun 2022 menderita *stunting*. Angka *stunting* di wilayah Asia sangat tinggi sebanyak 79 juta anak (52,9%), terutama di Asia Tenggara terdapat 54,3 juta anak (Kementerian Kesehatan, 2022). Tidak hanya di Indonesia, permasalahan *stunting* terjadi di berbagai negara. Indonesia berada pada urutan ke-10 untuk di wilayah Asia Tenggara. Angka *stunting* di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,6% dari yang sebelumnya 24,4% pada tahun 2021 (Kementerian Kesehatan, 2022).

Sudah disebutkan bahwa kejadian *stunting* di Indonesia ini cukup tinggi, Provinsi Jawa Barat diantara 12 provinsi lainnya menjadi salah satu provinsi yang diutamakan karena memiliki angka *stunting* tertinggi di Indonesia pada tahun 2022 yaitu mencapai 29,2% atau 2,7 juta balita. Prevalensi *stunting* berdasarkan data SSGI 2022, kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat sebesar 20,2% dan angka *stunting* di Kabupaten Bandung mencapai 25%. Hal tersebut belum memenuhi target prevalensi *stunting* WHO yaitu $<20\%$ (Kementerian Kesehatan, 2022). Pada tahun 2022, Desa Sukamulya salah satu desa yang berada di Kabupaten Bandung memiliki angka prevalensi *stunting* sebesar 11%, angka prevalensi ini sudah menurun dari sebelumnya di angka 14% pada tahun 2019 (Septiana, 2022).

Stunting pada anak dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Pengetahuan ibu yang rendah mengenai gizi seimbang, status gizi yang kurang, BBLR (Berat Bada Lahir Rendah (Khoiriah et al., 2020; Nurmaliza & Herlina, 2019). Tingkat pengetahuan ibu sangat berhubungan dengan pemenuhan gizi pada anak. Ibu dengan pengetahuan rendah akan mengalami kesulitan untuk memperoleh informasi gizi yang dapat berisiko balita dengan *stunting* (Khoiriah et al., 2020). Kurangnya pemahaman ibu berpengaruh dengan pengetahuan ibu mengenai pemenuhan nutrisi yang baik untuk anaknya, ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai gizi dapat dengan mudah mengatur cara makanan pada anak sehingga kejadian kekurangan gizi pada anak balita dapat dihindari. Ibu yang memiliki pengetahuan dan pendidikan rendah tidak memiliki pemahaman mengenai gizi dan pola asuh yang sesuai untuk anaknya sehingga dapat berisiko memiliki anak dengan *stunting* (Wanimbo & Wartiningih, 2020).

Dengan memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul. Pengetahuan yang baik mengenai gizi dapat diterapkan dari informasi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari terjadinya gangguan gizi (Amalia et al., 2021). Perawat memiliki peran dalam pendidik untuk mengatasi masalah gizi pada balita. Peran perawat dalam kejadian *stunting* sebagai edukator dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai pemberian informasi nutrisi kepada orang tua untuk mencegah permasalahan gizi (Kusumawardani et al., 2020).

Peran perawat antara lain dengan memberikan edukasi suportif nutrisi, edukasi suportif, terapi kesehatan, pengenalan teknologi serta pelayanan kesehatan dengan peningkatan gizi. Peran perawat juga mencakup pemberdayaan keluarga dan kolaborasi interprofesional dalam kejadian *stunting*.

Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung memiliki total jumlah penduduk sebanyak 8.916 jiwa. Desa Sukamulya terdiri dari tiga dusun, dimana dusun satu dan dua terletak lebih dekat dengan jalan raya Cikijing, sedangkan dusun tiga menjadi dusun terjauh dengan akses perjalanan yang sulit dilalui serta kondisi yang tidak sebaik dan semodern dua dusun lainnya (Wempi et al., 2023). Menurut data posyandu terakhir dalam pemeriksaan balita di Dusun 3 Desa Sukamulya pada bulan Juli 2023, ditemukan sebanyak 84 balita yang mengalami *stunting*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang secara tidak langsung merupakan faktor yang memengaruhi *stunting*. Hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya, belum menunjukkan hasil yang seragam. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukamulya yang dimana belum ada penelitian yang serupa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan pengukuran antropometri (TB/U) balita di Desa Sukamulya, Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan menggunakan data sekunder yang dilakukan melalui wawancara dalam bentuk kuesioner. Tahap yang dilakukan adalah identifikasi masalah dari hasil studi literatur, meminta izin kepada peneliti utama untuk menggunakan instrumen, dan kemudian proses olah data. Penelitian ini dilakukan di Dusun 3, Desa Sukamulya, Kabupaten Bandung pada bulan Juli-Agustus 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita (0-59 bulan) di Dusun 3 Desa Sukamulya sebanyak 182 orang menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu data primer yang berisi pertanyaan mengenai data demografi responden, karakteristik balita, dan pertanyaan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square* (χ^2) yang memiliki tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan Nomor: 37/UN6.KEP/EC/2023. Etik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *confidentially*, *beneficence*, *nonmaleficence*, dan *justice*. Penelitian ini dilakukan di Dusun 3 Desa Sukamulya, Kabupaten Bandung.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik
Menurut Usia dengan n = 182

Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
15-25	63	34,6%
26-35	87	47,8%
36-45	28	15,4%
46-55	4	2,2%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar usia responden pada Dusun 3 Desa Sukamulya berusia 26-35 tahun sebanyak 87 responden dengan presentase 47,8%.

Tabel. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik
Menurut Tingkat Pendidikan dengan n = 182

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak sekolah	1	0,5%
SD	42	23,1%
SLTP	103	56,6%
SLTA	31	17%
Universitas Diploma, Sarjana, Magister, Doktoral	5	2,7%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden pada Dusun 3 Desa Sukamulya yaitu SLTP sebanyak 103 responden dengan presentase 56,6%.

Tabel. 3
Distribusi Balita Berdasarkan Karakteristik
Menurut Usia dengan n = 182

Usia (Bulan)	Frekuensi	Presentase (%)
0-12	28	15,4%
13-25	40	22%
26-48	86	47,3%
49-59	28	15,4%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar usia balita pada Dusun 3 Desa Sukamulya berusia 26-48 bulan dengan presentase 47,3%.

Tabel. 4
Distribusi Balita Berdasarkan Karakteristik
Menurut Jenis Kelamin dengan n = 182

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	95	52,2%
Laki-laki	87	47,8%

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin balita pada Dusun 3 Desa Sukamulya berjenis kelamin perempuan sebanyak 95 balita dengan presentase 52,2%.

Tabel. 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu
mengenai Gizi Seimbang dengan n = 182

Pengetahuan Ibu mengenai Gizi Seimbang	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	155	85,2%
Cukup	17	9,3%
Kurang	10	5,5%

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang di Dusun 3 Desa Sukamulya memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 155 responden dengan presentase 85,2%.

Tabel. 6
Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang dengan
Pengukuran Antropometri (TB/U) dengan n = 182

Variabel	TB/U				Total	p-Value				
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>stunting</i>							
	f	%	f	%						
Pengetahuan Ibu mengenai Gizi Seimbang	Baik	72	85,7%	83	85%	155	85,2%	0,889		
	Cukup	7	8,3%	10	10%				17	9,3%
	Kurang	5	6%	5	5%				10	5,5%

Data tabel 5 menunjukkan bahwa didapatkan *p-value* sebesar 0,889. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan kejadian *stunting* di Dusun 3 Desa Sukamulya.

PEMBAHASAN

Standar antropometri berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan penilaian indikator *stunting* atau pendek yang ditandai dengan status gizi kronis akibat terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Terdapat berbagai faktor penyebab terjadinya *stunting*, salah satu faktor yang menyebabkan kejadian *stunting* yaitu pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang. Asupan gizi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penggunaan makanan yang diolah melalui proses pencernaan, pengangkutan, dan penyimpanan. Penyimpanan zat gizi berfungsi untuk perumbuhan dan pengorganisasian organ normal untuk menghasilkan tenaga (Abubakar, 2021).

Pengetahuan merupakan faktor penting agar terciptanya tindakan atau perilaku seseorang khususnya ibu dalam pemberian nutrisi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya sehingga tidak mengalami *stunting* (Erfiana et al., 2021; Maryatin et al., 2020). Pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang merupakan pengetahuan ibu mengenai gizi untuk tumbuh kembang anak. Dalam tumbuh kembang balita, ibu memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam mengatur asupan gizi seimbang untuk anak (Mirayanti et al., 2023; Murti et al., 2020). Kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu mengenai gizi dapat berpengaruh dalam risiko terjadinya *stunting*. Pendidikan orang tua yang rendah

menjadi penghambat dalam baik tidaknya cara mendidik anak dipengaruhi oleh pendidikan orang tuanya (Norsanti, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 182 ibu yang mempunyai balita sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 155 ibu (85,2%) dengan pengetahuan baik. Pada analisis data menunjukkan ibu dengan pengetahuan mengenai gizi seimbang yang baik sebanyak 72 ibu (85,7%) mempunyai balita dengan *stunting* dan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang yang kurang sebanyak 5 ibu (6%) mengalami *stunting*. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang tidak memengaruhi tingkat kejadian *stunting* pada balita di Dusun 3 Desa Sukamulya.

Hasil observasi secara menyeluruh, ditemukan bahwa responden menjawab pertanyaan dengan tidak tahu pastinya. Pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang menjadi faktor utama pemberian makanan kepada anaknya. Apabila ibu dengan pengetahuan gizi yang baik maka akan mempunyai kemampuan yang baik untuk pemberian asupan makanan yang memenuhi standar gizi seimbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik masih memiliki anak dengan *stunting* sebanyak 72 balita (85,7%). Faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu mengenai gizi salah satunya yaitu sikap kurang peduli atau ketidakingin tahun ibu mengenai gizi. Selain itu, hasil penelitian (tabel 6) menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik tidak memiliki anak dengan *stunting* sebanyak 83 ibu (85%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Millah et al., (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai gizi dengan kejadian *stunting*. Terdapat penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Harikatang et al., (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi dengan kejadian *stunting* pada balita. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Darmini et al., (2023) yaitu menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian *stunting*.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden di Dusun 3 Desa Sukamulya yaitu SLTP sebanyak 103 responden (56,6%). Tingkat pendidikan memberikan pengaruh kepada seseorang karena seseorang mendapatkan pengetahuan yang akan memengaruhi sikapnya dalam mengambil keputusan (Sani et al., 2020). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden berada pada SLTP dan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang memiliki kategori baik.

Stunting berdasarkan pengukuran antropometri tinggi badan menurut umur (TB/U) menyebutkan bahwa balita dengan permasalahan nutrisi yang tidak adekuat dalam jangka waktu yang lama akan mengalami *stunting*. Pada penelitian ini, secara umum pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan kejadian *stunting*. Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi *stunting*, antara lain asupan gizi pada balita, pemberian ASI eksklusif. Asupan gizi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada balita. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Wati & Musnadi (2022) bahwa terdapat hubungan antara asupan gizi dengan kejadian *stunting* pada balita. Status gizi yang sehat akan memperkuat daya tahan tubuh anak, membantu proses tumbuh kembang anak secara optimal, dan mencegah berbagai penyakit. Anak-anak

dengan gizi buruk akan mengalami masalah dengan 2 pola makannya (Azizah et al., 2023; Shobah & Rokhaidah, 2021).

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan kejadian *stunting* dalam pengukuran antropometri (TB/U) di Dusun 3 Desa Sukamulya, Kabupaten Bandung dengan nilai *p-value* 0,889.

SARAN

Diharapkan terdapat upaya pelaksanaan pendidikan kesehatan kepada warga Desa Sukamulya mengenai pentingnya menjaga kebersihan, sanitasi dan *hygiene* sehingga dapat menghindari risiko timbulnya penyakit atau masalah kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, M. B. S. (2021). *Hubungan Pola Konsumsi, Asupan Gizi, dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Pegawai Dinas Perkim pada Saat Pandemi COVID-19*. Universitas Binawan. <http://repository.binawan.ac.id/id/eprint/2670>
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Kejadian Stunting pada Balita Relationship Between Mother'S Knowledge on Nutrition and the Prevalence of Stunting on Toddler. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146–154. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>
- Annur, C. M. (2023). *Penduduk Indonesia Tembus 278 Juta Jiwa hingga Pertengahan 2023*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/13/penduduk-indonesia-tembus-278-juta-jiwa-hingga-pertengahan-2023>
- Azizah, N., Trisnadi, S., & Chodidjah, C. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita 6-24 Bulan (Studi Observasi di Wilayah Puskesmas Wonosalam 2 Demak)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. http://repository.unissula.ac.id/32203/2/30101900146_fullpdf.pdf
- Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 2-5 tahun. *Harian Regional*, 0(April 2022), 160–165. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p06>
- Erfiana, E., Rahayuningsih, S. I., & Fajri, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*, 5(1), 169-176. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/18408/8456>
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Satu Kelurahan di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76-88. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/NERS/article/view/1178>
- Kementerian Kesehatan. (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana *Stunting*. https://yankes.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan_1673400525_335399.pdf

- Khoiriah, Y. K., Evayanti, Y., Putri, R. D., & Maternity, D. (2020). Faktor Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Upt. Puskesmas Gedung Surian, Lampung Barat. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 316–321. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.1696>
- Kusumawardani, L. H., Khoiriyah, A., Trenggono, A. H., Saputra, R. B., Annisa, S. N., Muniroh, S. W., Kholifa, E., Putri, E. S., Riyanti, I., & Purnomo, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Melalui Edukasi dan Simulasi Pembuatan Makanan Bergizi di Desa Kebumen, Baturraden. *Journal of Bionursing*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.1.32>
- Maryatin, S., Nurbaeti, D., & Sastraprawira, T. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Tahun 2020*. Universitas Galuh. <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/799>
- Millah, A. S., Sastraprawira, T., & Haeriyah, Y. S. (2022). Knowledge of Mother About Nutrition Fulfillment and Stunting Incidence in Pasirbatang Village, Tasikmalaya. *Insights in Public Health Journal*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.20884/1.iphj.2022.3.2.7440>
- Mirayanti, D. M., Negara, I. G. N. M. K., & Rahyanti, N. M. S. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Marga II*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/desak_made_mirayanti.pdf
- Murti, L. M., Budiani, N. N., Widhi, M., & Darmapatni, G. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan. *The Journal of Midwifery*, 8(2), 3–10. <https://doi.org/10.33992/jik.v8i2.1339>
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106-115. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>
- Sani, M., Solehati, T., & Hendarwati, S. (2020). Hubungan Usia Ibu saat Hamil dengan Stunted pada Balita 24-59 bulan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 284–291. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i4.2016>
- Septiana, R. (2022). *Kesadaran Isu Stunting Perlu Dibentuk Sedini Mungkin*. <https://suarapemerintah.id/2022/09/kesadaran-isu-stunting-perlu-dibentuk-sedini-mungkin-minimal-sejak-sma/>
- Sevriani, S. (2022). *Hubungan Pola Asuh Ibu dalam Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Jamberejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*. https://digilib.itskesicme.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=7295&keywords=
- Shobah, A., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Bayi 6- 24 Bulan. *Indonesian Journal of Health Development*, 3(1), 201-208. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/download/76/46/>
- UNICEF. (2023). *Selain Stunting, Wasting juga Salah Satu Bentuk Masalah Gizi Anak yang Perlu Diwaspadai*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/artikel/stunting->

wasting-sama-atau-beda

- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) di Karubaga. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i1.300>
- Wati, L., & Musnadi, J. (2022). Hubungan Asupan Gizi dengan Kejadian Stunting pada Anak di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 44–52. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4116>
- Wempi, J. A., Chrisdina, C., Stellarosa, Y., Septiana, R., & Nugraeni, D. T. (2023). Opini dan Sikap Subkultur Pemuda atas Isu Stunting di Daerah Aliran Sungai Citarum. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(1), 155–168. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i1.2552>